

Diterminan Profitabilitas Bank Milik Pemerintah (BUMN) dan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia

Ardi Paminto

Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

Email: ardi.paminto@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi profitabilitas Bank BUMN dan Bank Pembangunan Daerah (Bank BPD) di Indonesia. Analisis ini menggunakan data deret waktu triwulanan tahun 2012-2022. Hasil penelitian dengan obyek bank skala besar (Bank BUMN), menunjukkan bahwa Efisiensi bank (OEOI) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap ROA tidak signifikan. Temuan di bank skala kecil (Bank BPD), OEOI dan NIM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Pengaruh faktor eksternal terhadap ROA di Bank BUMN, Pertumbuhan Ekonomi (PE) berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan setelah dimediasi OEOI, pengaruhnya juga signifikan dan lebih kuat dibanding pengaruh langsungnya, sedangkan dimediasi NIM tidak signifikan. Pada Bank BPD, pengaruh PE terhadap ROA tidak signifikan, tetapi setelah dimediasi OEOI atau NIM menjadi signifikan. Pengaruh Inflasi (INF) terhadap ROA, di Bank BUMN maupun di Bank BPD tidak signifikan, tetapi setelah dimediasi OEOI menjadi signifikan. Tingkat bunga (SBI) berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN maupun.

Abstract

The aim of this research is to analyze the impact of internal and external factors that influence the profitability of state-owned banks (BUMN Banks) and Regional Development Banks (BPD Banks) in Indonesia. This analysis uses quarterly time series data for 2012-2022. The research results on large-scale banks (BUMN Banks) show that bank efficiency (OEOI) has a significant influence on profitability (ROA). The influence of Net Interest Margin (NIM) on ROA is not significant. The findings in small scale banks (BPD Banks), OEOI and NIM have a significant influence ROA. The influence of external factors on ROA in BUMN Bank, economic growth (PE) has a significant effect on ROA, and after being mediated by OEOI the effect is also significant and stronger than the direct effect, while being mediated by NIM is not significant. At BPD Banks, the effect of PE on ROA is not significant, but after being mediated by OEOI or NIM it becomes significant. The effect of inflation (INF) on ROA, in BUMN Banks and BPD Banks is not significant, but after being mediated by OEOI in becomes significant. The interest rate (SBI) has a significant effect on ROA at BUMN Banks and BPD Banks. Specifically for BPD Bank, the NIM variable can mediate the influence SBI on ROA.

Article history

Received 2023-12-22

Accepted 2024-01-10

Published 2024-02-26

Kata kunci

Profitabilitas;
Efisiensi
Net Interest Margin;
Pertumbuhan
Ekonomi;
Inflasi;
Tingkat Bunga.

Keywords

Profitability; Efficiency;
Net Interest Margin;
Economic Growth;
Inflation and Interest
Rate.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2024 Ardi Paminto.

1. Pendahuluan

Kondisi perekonomian dunia hingga tahun 2022 sedang menghadapi ketidakpastian yang tinggi, inflasi masih relatif sulit untuk diturunkan dan tingkat bunga masih cenderung tinggi. Covid 19 yang melanda seluruh dunia berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi dunia. Dampak covid 19 mulai reda, terjadi konflik perang Rusia dan Ukraina, mengakibatkan berkurangnya pasokan bahan pangan pokok dan energi serta terganggunya kegiatan perdagangan internasional. Kondisi pertumbuhan ekonomi dan moneter beberapa negara antara lain di Amerika Serikat, China dan Indonesia bisa menggambarkan tingkat kurang stabilnya perekonomian dunia. Berdasar data Perkembangan Ekonomi Keuangan dan Kerjasama Internasional (PEKKI) tahun 2022 (Tabel 1), Amerika Serikat, China dan Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi negatif beberapa triwulan pada tahun 2020 akibat covid-19. Tahun 2021 mengalami peningkatan namun relatif fluktuatif, menjelang akhir 2022 Amerika Serikat dan China mengalami trend penurunan, sedangkan Indonesia lebih baik dan mengalami peningkatan. Pertumbuhan ekonomi masih menghadapi ketidakpastian yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari tingkat inflasi yang semakin tinggi hingga akhir tahun 2022, yang diikuti dengan makin tingginya tingkat suku bunga acuan bank sentral. Data yang tersedia hingga triwulan III tahun 2022, tingkat inflasi di Amerika Serikat dan Indonesia masih tinggi, dan diikuti tingkat suku bunga acuan yang masih tinggi juga.

Tabel 1. Kondisi ekonomi dan moneter di Amerika Serikat, China dan Indonesia 2019-2022

Faktor dan Negara	2019				2020				2021				2022		
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
Pertumbuhan Ekonomi / PDB															
US	2,2	2,1	2,3	2,6	0,8	-8,4	-2,0	-1,5	1,2	12,5	5,0	5,7	3,7	1,8	1,8
China	6,3	6,0	5,9	-5,8	-6,9	3,1	4,8	6,4	18,3	7,9	4,9	4,0	4,8	0,4	3,9
Indonesia	5,1	5,1	5,0	5,0	3,0	-5,3	-3,5	-2,2	-0,7	7,1	3,5	5,0	5,0	5,5	5,7
Inflasi IHK															
US	1,9	1,6	1,7	2,3	1,5	0,6	1,4	1,4	2,6	5,4	5,4	7,00	8,5	9,1	8,2
China	2,3	2,7	3,0	4,5	4,3	2,5	1,7	0,2	0,4	1,1	0,7	1,5	1,5	2,5	2,8
Indonesia	2,5	2,8	3,1	2,6	3,0	2,0	1,4	1,7	1,4	1,3	1,6	1,9	2,6	4,4	6,0
Suku Bunga Kebijakan Bank Sentral															
US	2,50	2,50	2,00	1,75	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,50	1,75	3,25
China	4,35	4,35	4,35	4,35	4,35	4,35	4,35	4,35	4,35	4,35	4,35	4,35	4,35	4,35	4,35
Indonesia	6,00	6,00	5,25	5,00	4,50	4,25	4,00	3,75	3,50	3,50	3,50	3,50	3,50	3,50	4,25

Sumber : PEKKI 2022

Bank adalah lembaga intermediasi, memperoleh dana dalam bentuk simpanan dan meminjamkan kembali kepada masyarakat dan sumber keuntungan utama bank adalah bunga (selisih antara bunga pinjaman dan bunga simpanan). Perubahan tingkat bunga berdasar teori berkaitan dengan profitabilitas bank. Namun demikian sejumlah penelitian hasilnya berbeda-beda. Penelitian (Simiyu & Ngile, 2015) menunjukkan bahwa tingkat bunga real berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank yang tercatat bursa efek di Kenya. Penelitian lainnya (Supriyono & Herdhayinta, 2019) menemukan bahwa tingkat bunga (BI Rate) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Penelitian (Topak, Mehmet Sabri; Talu, 2017) di bank komersial Turkey dengan menggunakan data periode Januari 2005 sampai September 2015, tingkat bunga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan ROA dan ROE. Selanjutnya (Purnama et al., 2013) melakukan penelitian dengan sampel 16 perusahaan bank di BEI periode 2004-2008 variabel makro ekonomi (bunga SBI) tidak signifikan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Penelitian (Nurfadillah et al., 2023) dengan menggunakan data time series bulanan periode 2017- 2021 pada bank konvensional di Indonesia hasilnya bervariasi. Pada bank buku 2 dan buku 3 tingkat bunga (BI rate) berpengaruh positif signifikan, sedangkan pada bank-bank besar (buku 4) tingkat bunga berpengaruh negatif signifikan.

Inflasi yang tinggi akan berdampak menurunkan daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa. Turunnya daya beli masyarakat akan berdampak pada turunnya kinerja perusahaan termasuk kinerja bank. Penelitian yang menghubungkan antara tingkat inflasi dan profitabilitas bank, antara lain (Simiyu & Ngile, 2015) ; (Supriyono & Herdhayinta, 2019) di mana hasil kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Penelitian lain memberikan hasil yang berbeda, (Pan & Pan, 2014) dengan menggunakan data panel 10 bank komersial di China periode 1998-2012, inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA dengan arah negatif.

Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya mengindikasikan naiknya pendapatan masyarakat. Jika pendapatan masyarakat semakin meningkat maka jumlah simpanan masyarakat semakin meningkat dan keuntungan bank juga akan meningkatkan. Pertumbuhan ekonomi dan profitabilitas bank normalnya berkorelasi positif, namun penelitian tentang peranan pertumbuhan ekonomi dalam mempengaruhi profitabilitas hasilnya berbeda-beda. Pan 2014 yang melakukan penelitian di China menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi (yang diukur dengan LnGDP) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan peneliti lainnya, Simiyu 2015 di Kenya dan Gutu 2015 di Romania menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

Pengaruh faktor makro ekonomi yang terdiri dari tingkat bunga, inflasi dan pertumbuhan ekonomi dikaitkan dengan profitabilitas bank hasil berbeda-beda. Hal ini bisa terjadi karena masing-masing bank mempunyai strategi dan kemampuan yang berbeda dalam mengantisipasi perubahan faktor ekonomi atau faktor eksternal tersebut. Karena itu dalam penelitian ini, disamping menganalisis pengaruh faktor ekonomi juga ditambahkan variabel atau faktor internal perusahaan bank yaitu sumber pendapatan bank yang diprosikan sebagai NIM, efisiensi biaya yang diprosikan (OE/OI). Pengaruh faktor efisiensi (OE/OI) terhadap profitabilitas bank (ROA) dilakukan oleh (Supriyono & Herdhayinta, 2019 ; Topak & Talu, 2017); Kamal, 2023; dan Ameer, 2015) hasilnya menunjukkan bahwa OE/OI berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Pengaruh sumber pendapatan bank yang diprosikan dengan NIM diteliti oleh (Supriyono & Herdhayinta, 2019; Kamal, 2023), hasilnya menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh faktor eksternal dan internal bank terhadap profitabilitas bank hasilnya bisa berbeda sangat mungkin karena faktor ukuran dan kegiatan usaha bank. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6 /POJK.03/2016, bank umum di Indonesia Berdasarkan Modal Inti Bank digolongkan menjadi empat yaitu Buku 1 sampai dengan Buku 4, dan semakin besar semakin luas kegiatan usaha dan jaringan kantornya. Karena kegiatan usaha bank dan efisiensi antara bank kecil dan bank besar bisa berbeda, maka obyek penelitian ini memilahkan bank menjadi 2 (dua) yang Bank milik Pemerintah / Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu bank milik pemerintah pusat yang juga mewakili bank permodalan besar (mayoritas bank buku 4) dan Bank Pembangunan Daerah, bank milik pemerintah daerah yang mewakili bank dengan modal kecil (mayoritas bank buku 1).

2. Metode

2.1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, time series triwulan (1 sampai dengan 4) sebanyak sebelas tahun mulai tahun 2012 sampai dengan 2022. Data Faktor Ekonomi (Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Tingkat Bunga) bersumber dari Bank Indonesia <http://www.bi.go.id> yaitu publikasi laporan Perkembangan Ekonomi Keuangan dan Kerjasama Internasional (PEKKI). Data yang terkait dengan kinerja bank (ROA, CAR, NIM dan OE/OI) diambil dari dokumen Otoritas Jasa Keuangan (OJK) <http://www.ojk.go.id> yaitu Laporan Profil Industri Perbankan. <http://www.ojk.go.id>

2.2. Variabel

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu variabel endogen, variabel eksogen, dan variabel mediasi. ROA (*Return on Assets*) sebagai variabel endogen, yaitu ratio laba bersih terhadap total aset yang mana digunakan sebagai ukuran kinerja profitabilitas bank.

Faktor ekonomi berperan sebagai variabel eksogen, terdiri dari tiga variabel yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Tingkat Bunga. Pertumbuhan Ekonomi suatu negara merupakan jumlah nilai tambah produk dan jasa secara nasional. Variabel ini diukur dengan persentase pertumbuhan Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product / GDP*). Pertumbuhan Ekonomi pada dasarnya mengindikasikan peningkatan pendapatan masyarakat. Jika pendapatan masyarakat semakin meningkat maka semakin banyak yang memanfaatkan jasa bank dan selanjutnya bisa berdampak positif terhadap profitabilitas bank. Inflasi yaitu tingkat kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum, inflasi dinyatakan dalam bentuk persentase pertumbuhan Indeks Harga Konsumen (IHK) Inflasi yang semakin tinggi akan menurunkan tingkat daya beli masyarakat yang pada umumnya akan berdampak negatif terhadap kinerja profitabilitas bank. Tingkat bunga dioperasionalkan sebagai tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Variabel, simbol dan definisinya ditampilkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Definisi Variabel

Variabel	Simbul	Definisi
Pertumbuhan Ekonomi	PE	$(GDP_t - GDP_{t-1}) / GDP_{t-1} \times 100\%$
Profitabilitas Pertumbuhan Ekonomi	ROA	Laba Bersih / Rata-rata Total aset
Inflasi	INF	$(IHK_t - IHK_{t-1}) / IHK_{t-1} \times 100\%$
Efisiensi Bank	OEOI	$(Operating Expenses / Operating Income) \times 100\%$
Net Interest Margin	NIM	$(Net Interest) / Average Earning Assets \times 100\%$

2.3. Alat Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis jalur, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen baik langsung maupun tidak langsung melalui variabel mediasi, dan alat bantu software yang digunakan adalah SMARTPLS3

3. Hasil dan Pembahasan

Data pertumbuhan ekonomi, inflasi dan tingkat bunga SBI yang ditampilkan pada Tabel 1 adalah sebagian yang dianalisis, sedangkan data lengkap yang diolah pada penelitian ini adalah periode triwulanan tahun 2012-2022. Hasil analisis deskriptif yang ditampilkan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa PE rata-rata 4,5% (dibulatkan), terendah -5,3% dan tertinggi 7,1%. Jika dikaitkan dengan data Tabel 1 menunjukkan bahwa tahun 2020-2021 Indonesia mengalami kondisi perekonomian yang paling fluktuatif, PE terendah terjadi pada Triwulan 2 tahun 2020 dan bangkit kembali mengalami pertumbuhan tertinggi pada Triwulan 1 tahun 2021. Inflasi rata-rata adalah 4,08% (dibulatkan), terendah 1,3% dan tertinggi 8,4%, selanjutnya tingkat bunga acuan SBI rata-rata adalah 5,48% (dibulatkan), terendah 3,50% dan tertinggi 7,75%. Ketiga indikator perekonomian yaitu PE, INF dan Bunga SBI menunjukkan bahwa tahun 2021 pasca pemulihan covid19 adalah kondisi yang memuaskan, inflasi dan tingkat bunga acuan terendah dan pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada periode 2021.

Kinerja Bank BUMN dan Bank BPD yang ditampilkan pada Tabel mengindikasikan ada perbedaan. Ditinjau dari kinerja efisiensi, yang diukur dengan ratio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (OEOI), Bank BUMN lebih baik daripada Bank BPD di mana OEOI rata-rata BUMN 75,22% sedangkan Bank BPD 76,13%. Namun demikian ditinjau dari variasinya Bank BUMN lebih fluktuatif dibanding Bank BPD di mana SD Bank BUMN 5,33% sedangkan Bank BPD 3,07%.

Ratio pendapatan bunga yang diprosikan sebagai NIM, Bank BPD lebih baik dibandingkan dengan Bank BUMN, rata-rata NIM Bank BPD 6,39% sedangkan NIM Bank BUMN 5,47%. Namun demikian ditinjau dari variasinya Bank BPD lebih fluktuatif dibanding Bank BUMN di mana SD Bank BPD 0,53% sedangkan Bank BUMN 0,49%.

ROA adalah ratio perbandingan antara Laba Bersih dan Total Aset. Laba bersih bank tentunya bersumber dari pendapatan bunga dan pendapatan non bunga. Ditinjau dari kinerja profitabilitas yang diprosikan dengan ratio ROA, Bank BUMN lebih baik daripada Bank BPD di mana ROA rata-

rata Bank BUMN 2,97% sedangkan Bank BPD 2,62%. Namun demikian ditinjau dari variasinya Bank BUMN lebih fluktuatif dibanding Bank BPD di mana SD Bank BUMN 0,63% sedangkan Bank BPD 0,46%.

Tabel 3. Kinerja Perekonomian Makro dan Kinerja Internal Bank BUMN dan Bank BPD

Ratio	Mean	Minimum	Maximum	Standard Deviation (SD)
PE	4.457	-5.300	7.100	2.473
INF	4.082	1.300	8.400	1.900
SBI	5.477	3.500	7.750	1.392
OEOI (a)	75.217	66.160	87.950	5.331
NIM (a)	5.471	4.140	6.330	0.488
ROA (a)	2.973	1.470	3.870	0.633
OEOI (b)	76.125	68.870	81.860	3.070
NIM (b)	6.392	5.610	7.390	0.531
ROA (b)	2.618	2.030	3.650	0.456

Keterangan : (a) Bank BUMN dan (b) Bank BPD

Evaluasi goodness of fit model dapat dilihat dari nilai R-square yang ditampilkan di Tabel 4. Nilai R-square untuk kasus Bank BUMN sebesar 0,709, hasil tersebut menunjukkan bahwa variasi variabel PE, INF, SBI, OEOI dan NIM mampu mempengaruhi variasi variabel ROA sebesar 70,9%, sisanya sebesar 29,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Sedangkan R-square untuk kasus Bank BPD sebesar 89 %

Tabel 4. Goodness of fit model

VARIABEL	BANK BUMN		BANK BPD	
	R-Square	R-Square Adjusted	R-Square	R-Square Adjusted
OEOI	0.608	0.578	0,344	0.295
NIM	0.366	0.319	0.537	0.503
ROA	0,709	0,670	0,890	0,879

Tabel 5. Koefisien Jalur

PENGARUH ANTAR VARIABEL	BANK BUMN		BANK BPD	
	Original Sample (O)	P Values	Original Sample (O)	P Values
OEOI => ROA	-0.609	0.000 ***	-0.547	0.000 ***
NIM => ROA	-0.082	0.507	0.414	0.000 ***
PE => OEOI	-0.312	0.000 ***	-0.197	0.015 **
PE => NIM	0.632	0.000 ***	0.097	0.094 *
PE => ROA	0.228	0.076 *	-0.061	0.121
INF => OEOI	-0.631	0.000 ***	-0.495	0.009 ***
INF => NIM	-0.138	0.437	0.184	0.255
INF => ROA	-0.003	0.987	-0.033	0.762
SBI => OEOI	0.039	0.794	0.020	0.909
SBI => NIM	0.061	0.730	0.544	0.000 ***
SBI => ROA	0.205	0.055 *	0.171	0.078 *
PE => OEOI=> ROA	0.190	0.030 **	0.180	0.020 **
INF => OEOI=> ROA	0.384	0.015 **	0.271	0.022 **
SBI => OEOI=> ROA	-0.024	0.809	-0.011	0.911
PE => NIM => ROA	-0.052	0.519	0.040	0.094 *
INF => NIM => ROA	0.011	0.704	0.076	0.282
SBI => NIM => ROA	-0.005	0.854	0.225	0.016 **

Keterangan: Tanda *, **, *** adalah tingkat signifikansi atau p-value < 10%; < 5%; dan < 1%.

1) Pengaruh Efisiensi Bank (OEOI) terhadap Return On Assets (ROA)

Pengaruh langsung efisiensi terhadap profitabilitas (OEOI =>ROA) pada Bank BUMN maupun Bank BPD adalah signifikan dengan arah negatif, pada Bank BUMN memberikan nilai koefisien -0,609 dan p-value 0,000 dan pada Bank BPD menunjukkan nilai koefisien -0,547 dan p-value 0,000.

Bank yang semakin efisien (angka persentasenya makin kecil) maka ROA makin besar, pengaruhnya sangat signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Puspitasari et al., 2021; Supriyono & Herdhayinta, 2019; Topak & Talu, 2017; dan Kamal, 2023) yang mana hasilnya menunjukkan bahwa OEI berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Jika diperbandingkan antara Bank BUMN dan Bank BPD maka lebih besar pengaruhnya pada Bank BUMN, seperti diulas sebelumnya nilai koefisien pada Bank lebih dominan dibandingkan pada Bank BPD. Hal tersebut juga diperkuat dengan data deskriptif pada Tabel 3, ROA rata Bank BUMN (2,97%) > Bank BPD (2,62%), dan juga tingkat efisiensinya di mana rata-rata OEI pada Bank BUMN (75,22%) < Bank BPD (76,13%).

2) Pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Return On Assets (ROA)*

Beberapa penelitian yang dijadikan rujukan (Puspitasari et al., 2021; Supriyono & Herdhayinta, 2019; Kamal, 2023) memberikan hasil bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Penelitian lain dilakukan oleh (Yudha et al., 2017) menggunakan sampel bank-bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan analisis membedakan antara bank domestik dan bank asing. Hasil menunjukkan bahwa di bank domestik, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan pada bank asing NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah negatif.

Pengaruh NIM terhadap ROA dengan dua obyek berbeda, yaitu Bank BUMN dan Bank BPD ternyata hasilnya ada yang berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya. Pengaruh langsung *Net Interest Margin* terhadap terhadap profitabilitas (NIM =>ROA) pada Bank BUMN tidak signifikan (nilai koefisien -0,082 dan p-value 0,507) sedangkan pada Bank BPD pengaruhnya positif signifikan (nilai koefisien 0,414 dan p-value 0,000. Pengaruh NIM terhadap ROA pada Bank BUMN tidak signifikan mengindikasikan bahwa naik turunnya margin bunga bersih tidak dominan mempengaruhi ROA, atau ada sumber pendapatan lain yang mempengaruhi ROA Bank BUMN. Sedangkan di Bank BPD pengaruhnya signifikan, hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas Bank BPD berasal dari pendapatan bunga.

3) Pengaruh *Pertumbuhan Ekonomi* terhadap *Return On Assets*

Penelitian (Pan & Pan, 2014) pada bank komersial di China, pengaruhnya positif Penelitian (Le & Ngo, 2020 ; Rakshit & Bardhan, 2022; Zhang & Daly, 2014) memberikan hasil yang sama, berpengaruh positif signifikan. Sedangkan (Simiyu & Ngile, 2015) yang meneliti pada bank komersial yang tercatat di bursa efek Nairobi, GDP berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Penelitian lainnya (Rusyiana & Prakoso, 2021) memberikan hasil bahwa pertumbuhan GDP tidak berpengaruh signifikan pada Bank Komersial Islam di Indonesia.

Pengaruh langsung *Pertumbuhan Ekonomi* terhadap ROA antara Bank BUMN dan Bank BPD hasilnya relatif berbeda (Tabel 5). Pada Bank BUMN, pengaruh langsung (PE => ROA) adalah signifikan dengan nilai koefisien 0,228 dan P-Value 0,076 (< 10%). Selanjutnya, analisis menggunakan variabel mediasi NIM (PE => NIM => ROA) menunjukkan nilai koefisien -0,005 dan P-Value 0,854 berarti pengaruhnya tidak signifikan. Pengaruh tidak langsung dengan mediasi OEI (PE => OEI => ROA) menunjukkan nilai koefisien 0,190 dan P-Value 0,030 berarti pengaruhnya signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa pada Bank BUMN, *Pertumbuhan Ekonomi* mempunyai pengaruh terhadap efisiensi bank (OEI) yang selanjutnya berpengaruh terhadap ROA. OEI adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional bank yang mana di dalamnya ada biaya dan pendapatan non bunga. Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa pada bank-bank besar (buku 4), *Pertumbuhan Ekonomi* berpengaruh terhadap pendapatan non bunga dan selanjutnya berdampak kepada profitabilitas bank (ROA).

Pengaruh *Pertumbuhan Ekonomi* terhadap profitabilitas bank pada Bank BPD (PE => ROA) tidak signifikan dengan nilai koefisien -0,061 dan P-Value 0,121. Walaupun pengaruh langsungnya tidak signifikan, setelah dimediasi OEI dan NIM ternyata berpengaruh signifikan, (PE => OEI => ROA) menunjukkan nilai koefisien 0,180 dan P-Value 0,020, (PE => NIM => ROA) menunjukkan nilai koefisien 0,040 dan P-Value 0,094 sehingga pengaruhnya signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa pada Bank BPD, variabel OEI dan NIM dapat memediasi pengaruh *Pertumbuhan Ekonomi* terhadap ROA.

4) Pengaruh Inflasi terhadap Return on Assets

Penelitian (Ameer, 2015) di Pakistan menggunakan data 10 bank Islam periode 2010-2015 menyimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah negatif. Hasil tersebut sejalan penelitian (Supriyono & Herdhayinta, 2019) dengan menggunakan data panel 27 Bank BPD periode 2011-2015, Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Namun penelitian lain, (Pan & Pan, 2014) menggunakan data 10 bank komersial di China periode 1998-2012, Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian pada Tabel 5 menunjukkan bahwa pengaruh langsung Inflasi terhadap Profitabilitas (INF => ROA) pada Bank BUMN tidak signifikan, nilai koefisiennya -0,003 dan P-Value 0,987. Namun demikian setelah dimasukkan variabel mediasi OEIOI, pengaruh inflasi terhadap profitabilitas terbukti signifikan, jalur mediasi (INF => OEIOI=> ROA) memiliki nilai koefisien 0,384 dan P-Value 0,015. Hasil ini mengindikasikan bahwa inflasi tidak berpengaruh langsung terhadap ROA, tetapi berpengaruh terhadap efisiensi bank (OEIOI) dan selanjutnya akan berdampak kepada ROA.

Analisis lanjutan yaitu menguji NIM sebagai variabel mediasi pengaruh Inflasi terhadap ROA. Tabel 5 jalur (INF=>NIM=>ROA) Bank BUMN menunjukkan nilai koefisien 0,011 dan P-Value 0,704. Hasil ini membuktikan bahwa NIM tidak mampu memediasi pengaruh inflasi terhadap profitabilitas. Hasil analisis juga mengindikasikan bahwa inflasi tidak mempunyai dampak yang signifikan terhadap pendapatan utama sebagai lembaga intermediasi yang diukur dengan NIM.

Pengaruh langsung Inflasi terhadap Profitabilitas (INF => ROA) pada Bank BPD yang ditampilkan pada Tabel 5 memperlihatkan nilai koefisiennya -0,033 dan P-Value 0,762. Berdasar hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh Inflasi terhadap ROA tidak signifikan. Namun demikian setelah dimasukkan variabel mediasi OEIOI, pengaruh Inflasi terhadap ROA pada Bank BPD terbukti signifikan, jalur mediasi (INF => OEIOI=> ROA) memiliki nilai koefisien 0,271 dan P-Value 0,022. Hasil ini mengindikasikan OEIOI dapat memediasi pengaruh Inflasi terhadap ROA. Inflasi tidak berpengaruh langsung terhadap ROA, tetapi berpengaruh terhadap efisiensi bank (OEIOI) dan selanjutnya akan berdampak kepada ROA.

Analisis lanjutan yaitu menguji variabel NIM sebagai mediasi pengaruh Inflasi terhadap ROA. Tabel 5 jalur (INF=>NIM=>ROA) Bank BPD menunjukkan nilai koefisien 0,076 dan P-Value 0,282. Hasil ini membuktikan bahwa NIM tidak mampu memediasi pengaruh inflasi terhadap profitabilitas. Hasil analisis juga mengindikasikan bahwa naik turunnya inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap NIM Bank BPD.

5) Pengaruh tingkat bunga SBI terhadap Return on Assets

Beberapa penelitian yang menghubungkan Tingkat Bunga dan ROA dengan obyek perbankan di negara dan periode yang berbeda ternyata tidak konsisten. Penelitian Supriyono & Herdhayinta (2019); Topak & Palu (2017) menyimpulkan bahwa Tingkat Bunga berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian Simiyu & Ngile (2015) menunjukkan bahwa Tingkat Bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dan (Istan & Fahlevi, 2020)Purnama et al. (2013) memberikan hasil Tingkat Bunga tidak signifikan pengaruhnya terhadap ROA.

Hasil penelitian ini yang ditampilkan pada Tabel 5, jalur pengaruh langsung tingkat bunga SBI terhadap profitabilitas Bank BUMN (SBI=>ROA) menunjukkan koefisien sebesar 0,205 dan P-value 0,055. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat bunga SBI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Jalur SBI=>OEIOI=> ROA menunjukkan koefisien -0,024 dan P-value 0,809, jalur SBI=>NIM=> ROA menunjukkan koefisien -0,005 dan P-value 0,854. Berdasar hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa OEIOI dan NIM tidak mampu memediasi pengaruh tingkat bunga SBI terhadap ROA. Hasil tersebut juga mengindikasikan bahwa perubahan tingkat bunga SBI tidak berpengaruh terhadap OEIOI dan NIM Bank BUMN (Tabel 5 jalur langsung SBI=>OEIOI dan SBI=>NIM tidak signifikan).

Pada Bank BPD, jalur pengaruh langsung tingkat bunga SBI terhadap profitabilitas (SBI=>ROA) di Tabel 5 menunjukkan koefisien sebesar 0,171 dan P-value 0,078. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat bunga SBI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Jalur SBI=>OEIOI=> ROA menunjukkan koefisien -0,011 dan P-value 0,911, hasil tersebut maka dapat disimpulkan

bahwa OEOI dan NIM tidak mampu memediasi pengaruh tingkat bunga SBI terhadap ROA. Jalur SBI=>NIM=> ROA menunjukkan koefisien 0,225 dan P-value 0,016. Berdasar hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa NIM mampu memediasi pengaruh tingkat bunga SBI terhadap ROA, bahkan pengaruh tidak langsung melalui NIM lebih kuat dibanding pengaruh langsung SBI terhadap ROA. Jalur langsung SBI=>NIM sangat signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa di Bank BPD, perubahan tingkat bunga SBI berpengaruh sangat signifikan terhadap NIM dan selanjutnya berdampak terhadap ROA.

4. Simpulan

- 1) Efisiensi bank mempunyai pengaruh langsung terhadap Profitabilitas pada ROA) pada Bank BUMN maupun Bank BPD. Pengaruhnya dominan dibanding variabel lainnya (Net Interest Margin, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Tingkat Bunga).
- 2) Pengaruh langsung Net Interest Margin terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN dan Bank BPD ternyata hasilnya berbeda. Di Bank BUMN tidak signifikan, sedangkan di Bank BPD pengaruhnya signifikan.
- 3) Pertumbuhan Ekonomi tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap Profitabilitas bank pada Bank BPD, namun setelah dimediasi Variabel Efisiensi atau Net Interest Margin menjadi signifikan pengaruhnya. Pada Bank BUMN, Pertumbuhan Ekonomi mempunyai pengaruh langsung terhadap Profitabilitas, dan setelah dimediasi dengan variabel Efisiensi maka pengaruhnya lebih kuat dibanding pengaruh langsungnya.
- 4) Pengaruh langsung Inflasi terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN tidak signifikan, namun setelah dimasukkan variabel mediasi Efisiensi terbukti bahwa Inflasi mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas BUMN. Pada Bank BPD hasilnya adalah identik, Inflasi tidak berpengaruh langsung terhadap Profitabilitas, namun setelah dimasukkan variabel mediasi Efisiensi terbukti bahwa Inflasi mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas.
- 5) Tingkat bunga berpengaruh langsung terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN maupun Bank BPD. Khusus pada Bank BPD, variabel Net Interest Margin dapat memediasi pengaruh Tingkat bunga terhadap Profitabilitas.

Daftar Pustaka

- Ameer, B. M. (2015). Determinants of Banking Sector Performance in Pakistan. *Global Journal of Management and Business Research: C Finance*, 15(6), 20–47.
- Istan, M., & Fahlevi, M. (2020). The Effect of External and Internal Factors on Financial Performance of Islamic Banking. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 21(1). <https://doi.org/10.18196/jesp.21.1.5036>
- Kamal, A. G. (2023). The Impact of Financial Ratios on Bank Performance Before and During COVID-19: Evidence from Bank Business Activities Category 3 and 4 in Indonesia. *European Journal of Business and Management Research*, 8(3), 305–315. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2023.8.3.1995>
- Le, T. D., & Ngo, T. (2020). The determinants of bank profitability: A cross-country analysis. *Central Bank Review*, 20(2), 65–73. <https://doi.org/10.1016/j.cbrev.2020.04.001>
- Nurfadillah, M., Setiadji, D., Paminto, A., & Azis, M. (2023). Moderation of Interest Rate Policy Towards Banking Profitability. *International Journal of Professional Business Review*, 8(5), e01962. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i5.1962>
- Pan, Q., & Pan, M. (2014). The Impact of Macro Factors on the Profitability of China's Commercial Banks in the Decade after WTO Accession. *Open Journal of Social Sciences*, 02(09), 64–69. <https://doi.org/10.4236/jss.2014.29011>
- Purnama, I. A. K. S., Wiksuana, I. G. B., & Mustanda, I. K. (2013). Industri Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Serta Return Saham Perusahaan Perbankan. *Pengaruh Kinerja Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Industri Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Serta Return Saham Perusahaan Perbankan*, 7(1), 9–18.
- Puspitasari, E., Sudiyatno, B., Aini, N., & Anindiandyah, G. (2021). The relationship between net interest margin and return on asset: empirical study of conventional banking in Indonesia. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 10(3), 362–374. <https://doi.org/10.36941/AJIS-2021-0090>

- Rakshit, B., & Bardhan, S. (2022). Does Bank Efficiency Enhance Bank Performance? Empirical Evidence From Indian Banking. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 25, 103–124. <https://doi.org/10.21098/bemp.v25i0.1844>
- Rusydiana, A. S., & Prakoso, D. (2021). The Influence of Internal and Macroeconomic Factors on the Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia. *Ekonomi Islam Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.58968/eii.v3i2.43>
- Simiyu, C. N., & Ngile, L. (2015). Effect of Macroeconomic Variables on Profitability of Commercial Banks Listed in the Nairobi Securities Exchange. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, III(4), 1–16.
- Supriyono, R. A., & Herdhayinta, H. (2019). Determinants of Bank Profitability: the Case of the Regional Development Bank (Bpd Bank) in Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 34(1), 1–17. <https://doi.org/10.22146/jieb.17331>
- Topak, Mehmet Sabri ; Talu, N. H. (2017). Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability : Evidence from Turkey. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 574–584.
- Yudha, A., Chabachib, M., Rini, I., & Pangestuti, D. (2017). Analysis of the Effect of Npl, Nim, Non Interest Income, and Ldr Toward Roa With Size As Control Variables. *Jurnal Bisnis Strategi*, 26(2), 100–113.
- Zhang, X., & Daly, K. (2014). the Impact of Bank Specific and Macroeconomic Factors on China's Bank Performance. *The Chinese Economy*, 47(June), 5–28.